

# **PENGELOLAAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

**Anita Shintauli Silitonga<sup>1</sup>, Yetty Sarjono<sup>2</sup>, Sofyan Anif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2,3</sup> Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **ABSTRACT**

*The objectives of this research was to determine (1) planning of guidance and counseling activity for students character building. (2) The implementation of guidance and counseling activity for student's character building. (3) Evaluation of guidance and counseling activity for student's character building. This is qualitative research that conducted in SD N 2 Rowosari, Kendal. Data collection techniques used in this research is the observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this research using analytical models. Validity of the data in this research includes credibility, transferability, dependability, and conformability. The results of this research (1) In the guidance and counseling activity at SDN 2 Rowosari also begins with planning activities that performed by the principal, classroom teachers and subject teachers. In the planning activity discusses the purpose of counseling activities that are the development of the students through the planting of 18 character values through four areas: personal, social, learning and career. (2) The implementation of guidance and counseling activity to the formation of student's character at SDN 2 Rowosari refers to the self-development program. It si for formation of student's character integrated into subjects by planting of 18 character values are given to the students pasted on the material that tailored to the competencies formulation of guidance activity covering 4 areas: personal, social, learning and career. (3) Evaluation in counseling activities consists of two types of assessment that is the assessment process and assessment results. Evaluation exercise counseling can be done in the form of non-test is through observation or monitoring of student characteristics. The successful of the quality advancement of the counseling activities is assessed from the reflection of 18 character values that shown by the students.*

**Keywords:** *Guidance Counseling, Character Building, Planning, Implementation, Evaluation*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu jiwa (psikologi), diketahui bahwa manusia memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dan munculah berbagai bentuk pelayanan kejiwaaan, dari yang paling ringan (bimbingan), yang sedang (konseling) dan yang paling berat (terapi), sehingga berkembanglah psikologi

yang memiliki cabang-cabang terapan, diantaranya bimbingan, konseling dan terapi.

Dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan adanya sarana dalam pembinaan kepribadian muridnya, pembinaan kepribadian ini tidak mungkin dilaksanakan secara langsung oleh masing-masing guru di sekolah. Oleh sebab itu diperlukan suatu badan khusus yang berfungsi untuk menangani pembinaan kepribadian murid yang di namakan “bimbingan konseling”.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran nilai yang berdampak pada cara hidup dan pengambilan keputusan. Karakter terdiri dari perilaku yang baik dan buruk yang berdampak pada intelektual, personal, dan perkembangan sosial. Pendidikan karakter juga dapat disampaikan melalui beragam cara baik sekolah, keluarga, partisipasi keagamaan, aktivitas kelompok, ataupun nilai lain.

Menurut Kertajaya (2010: 3), karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut (a) Keteladanan, (b) Penanaman Kedisiplinan, (c) Pembiasaan, (d) Menciptakan suasana yang kondusif, dan (e) Integrasi dan internalisasi (Hidayatullah, 2010: 41-52).

Penanaman pendidikan karakter bagi siswa memang sangat penting. Sebuah penelitian menurut Pala (2011: 2) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menciptakan para siswa yang beretika seperti peduli, kejujuran, tanggung jawab keadilan, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain. Sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, di sisi lain, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidak-adilan, dan persoalan lingkungan hidup.

Siswa dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu diperlukan adanya pengelolaan yang baik dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan fokus, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2008: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, yaitu data yang pasti yang merupakan suatu nilai balik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa” dilakukan di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Juni 2013.

Sumber data dalam penelitian adalah para informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan guru BK di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sumber data juga dapat diperoleh dari data-data tentang siswa yang diperoleh dari guru disekolah ketika peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya (Moleong, 2009: 121). Spradley (2008) membagi kedudukan peneliti menjadi dua yaitu sebagai instrumen penelitian dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confermability* (objektivitas) (Sugiyono, 2008:269).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Namun, ketika anak berada di sekolah, maka dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak.

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui pelaksanaan mata pelajaran seperti PKn atau kegiatan seperti bimbingan konseling.

Adeyemi dan Maumakma (2009: 97) dalam penelitiannya yang berjudul “*Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana*” menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakter bagi seorang anak. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu kegiatan pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah. Di lingkungan SD N 2 Rowosari pembentukan karakter siswa diintegrasikan dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas dan juga guru bidang studi.

Pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal adalah kegiatan dalam pembentukan perilaku siswa yang didasari oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat dan nilai estetika. Kegiatan bimbingan konseling di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal bukanlah sebagai mata pelajaran namun sebagai kegiatan pelayanan kepada siswa. Kegiatan bimbingan konseling dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan diri siswa yang dilakukan melalui penanaman 18 nilai-nilai karakter melalui 4 bidang yaitu pribadi, sosial, karier dan belajar.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Dalam kegiatan bimbingan konseling di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal juga diawali dengan kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk membahas tentang materi apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan konseling, dan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Kegiatan perencanaan bimbingan konseling dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi. Dalam perencanaan juga membahas tentang tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan konseling di SD N 2 Rowosari adalah untuk pembentukan karakter siswa. Maksudnya adalah untuk mewujudkan keunikan karakteristik diri pribadi siswa secara maksimal agar siswa mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah serta berakhlak mulia, demokratis dan juga bertanggungjawab.

Pala (2011:2) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Need For Character Education.*” Hasil penelitian menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter

bagi anak-anak. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Rowosari yaitu penanaman pendidikan karakter yang dimulai sejak anak-anak. Hal itu terlihat dari pribadi anak-anak yang ada di SD N 2 Rowosari yaitu pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya. serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri (percaya diri).

Dalam kegiatan perencanaan juga diperlukan adanya materi atau bahan yang akan diberikan kepada siswa serta nara sumber yang akan menjadi fasilitator dalam kegiatan bimbingan konseling. Materi dalam kegiatan bimbingan konseling adalah materi tentang pengembangan diri, dan nara sumber atau fasilitator dalam bimbingan konseling adalah guru kelas dan guru bidang studi.

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling juga membahas tentang metode atau teknik yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam kegiatan bimbingan konseling terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode direktif. Metode Direktif, bersifat mengarahkan kepada anak bimbing untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada anak bimbing ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sumber kesulitan yang dihadapi anak bimbing. Metode direktif dilakukan oleh guru di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal karena guru secara langsung berinteraksi dengan siswa sehingga guru dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling juga harus membahas tentang jenis atau cara penilaian atau evaluasi. Karena dalam suatu kegiatan diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Penilaian dalam kegiatan bimbingan konseling pada umumnya dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan konseling dilihat dari prosesnya. Penilaian hasil digunakan untuk memperoleh informasi keefektifan pelayanan bimbingan konseling dilihat dari hasilnya.

### **Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal mengacu pada program pengembangan diri. Setiap guru diberikan panduan tentang pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa. Dalam pemberian materi yang diajarkan oleh guru, para guru harus menyisipkan 18 nilai-nilai karakter yang nantinya akan di miliki oleh siswa. Program pengembangan diri dalam bentuk kegiatan konseling untuk pembentukan karakter meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini juga dibenarkan oleh Lee (2012: 2) dalam penelitiannya yang berjudul "*Moral and character education*

*in Taiwan: History and lessons to be drawn.* Hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter telah menjadi subjek wajib di sekolah Taiwan. Terdapat persamaan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan koseling dan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling merupakan perwujudan dari program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal diintegrasikan dalam mata pelajaran sehingga pelaksanaannya menjadi tanggung jawab dari guru kelas dan guru bidang studi. Pelaksanaan bimbingan konseling di SD N 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal merupakan bentuk riil dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa dilakukan secara bersamaan dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Karena kegiatan bimbingan konseling di sekolah kami bukanlah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sehingga nilai-nilai karakter yang akan diberikan pada siswa disisipkan pada materi yang diberikan pada siswa. Misalnya untuk materi PKn kelas I, dimana kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah. Pada saat guru memberikan materi tersebut, guru memasukkan nilai-nilai karakter tentang kedisiplinan kepada siswa. Kedisiplinan tersebut merupakan salah satu bidang bimbingan pribadi siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa adalah metode direktif. Metode direktif bersifat mengarahkan kepada anak bimbing untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada anak bimbing ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sumber kesulitan yang dihadapi anak bimbing. Misalnya pada saat guru memberikan materi tentang shalat fardhu. Ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya di rumah. Kemudian guru yang bersangkutan melakukan pendekatan kepada siswa, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dijalankan umat Islam sehingga pada saat yang bersamaan guru melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik dan juga melakukan bimbingan pribadi kepada siswa.

Untuk mendukung pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa juga diperlukan adanya media yang sesuai. Karena kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa diintegrasikan pada mata pelajaran maka secara otomatis media yang digunakan adalah media pembelajaran pada umumnya seperti buku, gambar dan juga tayangan yang ada di TV. Untuk buku pelajaran misalnya guru meminta para siswa untuk menjaga buku pelajaran dengan baik. Alasannya karena buku pelajaran adalah sumber ilmu bagi siswa yang dapat dibaca setiap saat. Kalau untuk nilai karakter

yang ingin ditanamkan oleh guru adalah diharapkan siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya kemampuan membaca di masa yang akan datang.

Kelechi dan Ihuoma (2011: 51) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Role Of Guidance Counsellors In The Career Development Of Adolescents And Young Adults With Special Needs*". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling terdapat manfaat yang beragam. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu pelaksanaan bimbingan konseling yang memberikan manfaat bagi siswa dalam pengembangan diri siswa yang terbagi menjadi 4 bidang yaitu pribadi, sosial, karier dan belajar.

Selain media, keberadaan guru di kelas dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa juga sangat penting. Keberadaan guru dalam kegiatan pembentukan karakter siswa adalah sebagai contoh bagi siswa. Karena dengan adanya teladan yang dapat dicontoh oleh siswa diharapkan lebih memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai karakter. Pembentukan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui keteladanan guru yang dapat dicontoh oleh siswanya.

Nyaegah (2011:2) dalam penelitiannya yang berjudul "*Principals' And Students' Attitudes Towards Guidance And Counselling Services In The Management Of Secondary Schools Of Kisii County-Kenya*". Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap kepala sekolah terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara signifikan mempengaruhi sikap siswa dan guru yang ada di lingkungan sekolah. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling khususnya dalam pembentukan karakter siswa sangat penting. Hal itu terlihat dari sikap kepala sekolah SD N 2 Rowosari yang mampu menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa dilakukan tidak hanya pada siswa yang dianggap bermasalah saja. Kegiatan bimbingan konseling dilakukan pada semua siswa yang ada di dalam kelas. Karena pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa dilakukan pada saat pelajaran sedang berlangsung. Hal itu dikarenakan pelaksanaan bimbingan konseling melekat pada jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal lamanya sama dengan lamanya waktu jam pelajaran, karena pelaksanaannya melekat pada jam mata pelajaran.

Pentingnya pelaksanaan bimbingan konseling dalam kegiatan belajar mengajar juga di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Calaguas (2012:1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan konseling dapat membantu siswa mengembangkan dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang diri mereka sendiri sehingga siswa dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu adanya peningkatan kemampuan pribadi yaitu mandiri dan sosial yaitu bekerjasama.

## **Evaluasi Kegiatan Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai atau belum. Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian akan tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya.

Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling juga diperlukan adanya evaluasi kegiatan bimbingan konseling. Tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi bimbingan konseling adalah untuk mengetahui apakah para siswa sudah memiliki karakter yang selama ini diberikan oleh guru atau belum. Karena bila masih banyak siswa yang belum berkarakter itu berarti pembentukan karakter masih perlu diteruskan.

Evaluasi kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa merupakan suatu usaha untuk menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan konseling demi peningkatan hasil. Evaluasi dalam kegiatan bimbingan konseling terdiri dari dua jenis penilaian yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Untuk penilaian hasil meliputi penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang. Sedangkan untuk penilaian proses digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan konseling.

Kegiatan penilaian bimbingan konseling dilakukan dengan cara mengobservasi perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Kegiatan observasi tersebut dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar maupun pada saat istirahat. Observasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui perkembangan karakter dari siswa.

Pentingnya pelaksanaan evaluasi juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alemu (2013:29) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan perubahan tingkah laku antara siswa laki-laki dan perempuan yang telah mengikuti kegiatan bimbingan konseling. Alasannya adalah karena

siswa perempuan merasa takut untuk mengikuti konseling. Terdapat perbedaan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu semua siswa baik laki-laki maupun perempuan semuanya aktif mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolah.

Penilaian tersebut dapat berupa penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Kalau untuk jangka pendek biasanya kami mengevaluasi karakter siswa setelah 3 bulan, dan untuk jangka panjang kami mengevaluasi siswa setelah 6 bulan. Sedangkan untuk evaluasi proses kami berusaha untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa. Evaluasi tersebut dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan guru sebagai konselor serta sarana pendukung lainnya.

Hartono (2011:8) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling". Hasil penelitian menyatakan bahwa Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan pada setting persekolahan. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian di SD N 2 Rowosari yaitu kegiatan bimbingan konseling yang ada di SD N 2 Rowosari merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Karena penanaman nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa/peserta didik/konseling yang sangat berperan dalam proses pembentukan karakter mereka.

Hal-hal yang dinilai guru dalam evaluasi bimbingan konseling di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal antara lain (1) kesesuaian antara program dengan pelaksanaan, (2) keterlaksanaan program, (3) dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, (4) respon peserta didik, (5) keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah.

Kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi tentang proses dan hasil seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan evaluasi bimbingan konseling dapat dilakukan dalam bentuk non test yaitu melalui observasi atau pemantauan dari karakteristik siswa.

Bentuk penilaian dalam kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa dilakukan dalam bentuk non test. Karena untuk test, tidak ada materi yang dapat kami ujikan kepada siswa jadi hanya non test. Kami membuat lembar observasi yang berisi kolom-kolom tentang perkembangan siswa. Jadi kami akan mengetahui apakah terjadi perubahan sikap siswa atau tidak. Dan bila belum maka akan dilakukan tindak lanjut yaitu dengan terus memberikan tugas kepada siswa sampai siswa memenuhi karakter yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling bagi pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Dalam kegiatan bimbingan konseling di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal juga diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilaku-

kan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi. Dalam perencanaan juga membahas tentang tujuan kegiatan bimbingan konseling di sekolah yaitu untuk pembentukan karakter siswa. Tujuan program bimbingan konseling adalah pengembangan diri siswa melalui penanaman 18 nilai-nilai karakter melalui 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karier. Dalam perencanaan juga membahas tentang materi, metode dan sarana yang akan digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling.

#### **Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling bagi pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal mengacu pada program pengembangan diri untuk pembentukan karakter siswa diintegrasikan dalam mata pelajaran sehingga pelaksanaannya menjadi tanggung jawab dari guru kelas dan guru bidang studi. Penanaman 18 nilai-nilai karakter yang diberikan pada siswa disisipkan pada materi yang mencakup 4 bidang yaitu pribadi, sosial, belajar dan karier, namun yang paling menonjol adalah sosial dan pribadi. Dalam bidang pribadi antara lain mandiri, religius, jujur dan tanggungjawab, dan bidang sosial antara lain kerjasama dan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa adalah metode direktif.

#### **Evaluasi kegiatan bimbingan konseling bagi pembentukan karakter siswa di SDN 2 Rowosari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan evaluasi bimbingan konseling adalah untuk mengetahui apakah para siswa sudah memiliki karakter yang selama ini diberikan oleh guru atau belum. Evaluasi dalam kegiatan bimbingan konseling terdiri dari dua jenis penilaian yaitu penilaian hasil dan penilaian proses. Pelaksanaan evaluasi bimbingan konseling dapat dilakukan dalam bentuk non test yaitu melalui observasi atau pemantauan dari karakteristik siswa. Keberhasilan kualitas kemajuan kegiatan bimbingan konseling dinilai dari pencerminan 18 nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adeyemi, Michael Bamidele dan Moumakwa, Tshiamiso Violet . 2009. *Teaching Character Education Across the Curriculum and the Role of Stakeholders at the Junior Secondary Level in Botswana*.
- Alemu. 2013. "Assessment of the Provisions of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools of East Harerge Zone and Hareri Region, Ethiopia". *Middle Eastern & African Journal of Educational Research, Issue 2 Year 2013*.

- Atmaja, Dwi. 2013. *Dukungan dan Masukan Penyempurnaan Kurikulum 2013*. <http://edukasi.kompasiana.com/2013/02/05/dukungan-dan-masukan-penyempurnaan-kurikulum-2013-531517.html>
- Calaguas. 2012. "Academic Achievement And School Ability: Implications To Guidance And Counseling Programs". *Journal of Arts, Science & Commerce*. E-ISSN 2229-4686. ISSN 2231-4172.
- Hartono. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Layanan Bimbingan dan Konseling*. WAHANA, Volume 57, Nomor 2, Desember 2011.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kesuma, Dharma., Triatna, Cepi., dan Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kelechi dan Ihuoma. 2011."The Role Of Guidance Counsellors In The Career Development Of Adolescents And Young Adults With Special Needs". *British Journal of Arts and Social Sciences*. ISSN: 2046-9578, Vol.2 No.1 (2011).P.51
- LEE , Chi-Ming Angela. 2012. *Moral and character education in Taiwan: History and lessons to be drawn*. the Jubilee Centre for Character and Values, Character and Public Policy: Educating for an Ethical Life, at the University of Birmingham, Friday 14th December 2012.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nyaegah. 2011. "Principals' And Students' Attitudes Towards Guidance And Counselling Services In The Management Of Secondary Schools Of Kisii County-Kenya". *International Journal of Business and Management Tomorrow* Vol. 1 No. 2.
- Pala, Anyur. 2011. *The Need For Character Education*. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*.vol 3, no 2, 2011 issn: 1309-8063 (online).
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudrajat, Akhmad. 2010. "Konsep Pendidikan Karakter". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>. Diambil pada tanggal 24 April 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.